

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini ingin melihat apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi pemilihan auditor eksternal pada perusahaan-perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2012. Adapun mekanisme *corporate governance* yang diteliti dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham institusional, persentase kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisaris, dan efektivitas komite audit sedangkan ukuran perusahaan, *leverage* dan jenis perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol. Dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase kepemilikan saham institusional tidak pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang telah ditentukan sebelumnya dan diduga disebabkan karena pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan institusional memiliki komitmen yang tinggi untuk tidak memanfaatkan peluang mendapatkan keuntungan karena ketidaktransparanan pelaporan keuangan perusahaan. Komitmen tersebut bersifat kredibel, karena ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Hal

tersebut berdampak kepada pemilihan auditor eksternal berkualitas yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

2. Persentase Kepemilikan saham managerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang bereputasi. Teori Agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercayakan untuk bertindak dengan sebaik – baiknya untuk kepentingan *stakeholder*. Adanya kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan seharusnya memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor bereputasi. Hasil ini konsisten dengan hipotesis awal yang ditentukan sebelumnya berdasarkan studi yang pernah dilakukan oleh Lin dan Liu (2009). Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka fungsi pengawasan akan dilakukan secara lebih efektif, dan dewan komisaris juga akan menghendaki adanya pengawasan yang baik dari pihak independen, dalam hal ini diwujudkan dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.
4. Efektivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal bereputasi. Hasil ini konsisten dengan hipotesis awal yang telah ditentukan sebelumnya. Balafif (2010) menyatakan dalam studinya bahwa semakin efektif komite audit suatu perusahaan, maka komite audit akan mengajukan usulan penunjukan auditor eksternal yang semakin berkualitas pula. Hal ini dikarenakan komite audit ingin menjalankan fungsi-fungsinya,

salah satunya sebagai perangkat dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan, dengan efektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu pengamatan selama dua tahun, dimana pergantian auditor eksternal perusahaan tidak terlalu bervariasi, begitu pula dengan variabel ukuran dewan komisaris dan efektivitas komite audit.

Keterbatasan jangka waktu ini dikhawatirkan belum mampu menangkap dampak mekanisme *corporate governance* perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternalnya.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini juga hanya diprosikan melalui empat variabel, yaitu kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisaris, dan efektivitas komite audit.

Penggunaan ketiga variabel ini dikhawatirkan belum cukup untuk mencerminkan mekanisme *corporate governance* perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, fungsi pengawasan dewan komisaris hanya digambarkan melalui jumlah anggota dewan komisaris sesuai dengan penelitian Lin dan Liu (2009). Selain ukuran dewan komisaris, independensi, aktivitas, dan kompetensi dewan komisaris juga bisa dijadikan proksi-proksi lain yang dapat mengukur efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris secara lebih komprehensif.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil rentang waktu yang lebih luas agar penelitian mampu mendapatkan hasil yang lebih representatif terhadap keadaan sebenarnya. Variabel yang digunakan untuk mencerminkan kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* juga dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain pendapatan kantor akuntan publik, kualitas audit juga bisa diproksikan melalui jumlah *partner* yang dimiliki serta spesialisasi industri auditor. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh karakteristik pemegang saham dengan proporsi kepemilikan terbesar pada perusahaan misalnya kepemilikan pemerintah dan pengukuran kepemilikan dengan *ultimate ownership*. Pengukuran efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris juga dapat dilakukan secara lebih ekstensif dengan menggunakan faktor-faktor aktivitas, independensi, dan kompetensi.